BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penting nya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain, manusia dapat mengontrol lingkunggannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. Hubungan antara manusia dapat di pelihara kelangsungannya. Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan (*costumers),* dan juga memelihara hubungan yang baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Pendek kata komunikasi berfungsi menjebatani hubungan antara manusia dalam bermasyarakat (Hafied Cangara, 2011:6).

Manusia sangat membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi satu dengan lain. Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam proses berinteraksi di kehidupan manusia, yang berarti tidak ada seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini, baik dalam fungsinya sebagai mahkluk individu ataupun sebagai mahluk sosial. komunikasi dapat terjadi di mana-mana seperti di sekolah, pesantren ataupun tempat lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa hampir seluruh kegiatan manusia selalu berhubungan dengan komunikasi.

Pendidikan islam di indonesia telah berlangsung sejak masuknya islam ke indonesia, pendidikan islam dimulai dari kontak pribadi maupun kolektif antara mubaligh dengan peserta didik. Setelah komunitas muslim terbentuk di suatu daerah, maka mulailah mendirikan masjid. Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua yang ada di pulau jawa, diperkenalkan sekitar 500 tahun yang lalu. Pesantren merupakan model pendidikan islam pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren sebagai basis penyebaran agama islam di indonesia telah berjalan selama berabad-

abad lamanya. Secara pasti tidak pernah diketahui kapan pertama kali pola pendidikan macam pesantren ini dimulai. Beberapa peneliti telah menduga bahwa benih – benih kemunculan pondok pesantren sebagai pusat penyebaran dakwah, sudah ada jauh sejak keberadaan walisongo, yaitu sekitar abad 15 (Nasaruddin, 2014:7-8).

Pondok pesantren pagelaran 3 merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Gardusayang. Kecamatan Cisalak. Kabupaten Subang Jawa Barat. Pondok pesantren pagelaran 3 berdiri sejak 1962 Masehi. K.H. Muhyiddin lahir di Kota Garut, beliau menyiarkan islam ke kota Sumedang dimana disana lah K.H. Muhyiddin mendirikan Pondok pesantren Pagelaran 2. Pada tahun 1962 atas permohonan tokoh-tokoh warga dusun Gardusayang dan pejabat tentara durasi itu, dia alihkan ke dusun Gardusayang, Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Ditempat ini dia mendirikan pondok pesantren pagelaran 3. Pada tahun 1973 K.H. Muhyiddin berpulang kerahmatulloh pada umur 97 tahun serta dimakamkan di Cimeuhmal di Pondok Pesantren Pagelaran 1 yang bertepat di Desa Cimeuhmal Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Jawa Barat.

Komunikasi interpersonal merupakan pertukaran informasi, ide, pendapat dan perasaan yang berkaitan dengan peristiwa pribadi, organisasi, keluarga, sosial, nasional dan internasional. Komunikasi interpersonal yang baik menjadi momok penting yang harus dilakukan antara Santri dan kyai hal ini dikarenakan untuk menempatkan diri dan memposisikan diri antara Santri dan kyai.

Komunikasi interpersonal dari keseharian Santri di pondok pesantren pagelaran 3 terjadi antara Santri, maupun Santri dengan kyai. Hal tersebut dapat dilihat dari hubungan komunikasi antara sesama Santri maupun Santri dan kyai. Tidak semua Santri telah mencapai komunikasi interpersonal. Ada beberapa Santri yang masih dalam taraf komunikasi impersonal. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor. Diantaranya karena faktor kepribadian, lamanya nyantri, dan frekeunsi komunikasi Santri tersebut.

Komunikasi interpersonal akan muncul ketika para Santri mulai akrab dan menjalin obrolan yang lebih mendalam dan bersifat pribadi. Seperti

tentang hobi, kebiasaan, minat, atau pengalaman. Artinya, dalam berkomunikasi mereka bukan hanya melihat latar belakang kultural dan sosiologinya saja melainkan juga melihat bagaimana sifat atau kepribadian lawan bicaranya tersebut. Santri menganggap guru atau kyai bukan hanya sekedar orang yang mengajari mereka ilmu agama. Mereka menganggap guru atau kyai sebagai orang tua mereka. Begitupun sebaliknya, kyai sudah menganggap Santri adalah anaknya sendiri. Pada hubungan antarpribadi yang terjalin antara Santri dengan kyai dapat dilihat dari kontak yang terjadi satu sama lain, perolehan informasi mengenai satu sama lain, serta prediksi yang dilakukan ditahap psikologis.

Pondok pesantren Pagelaran 3 merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Subang dengan total Santri putra dan putri sebanyak 500 Santri dengan rentan usia 12 – 18 Tahun. Pondok pesantren Pagelaran 3 merupakan pesantren yang berbasis sekolah dan salafiah. Lembaga pondok menggunakan lembaga pendidikan formal yang dipadukan dengan sistem pesantren. Pendidikan formal yang terdapat di pondok pesantren Pagelaran 3 terdapat SMP, SMA dan juga SMK. Rentan usia Santri pondok pesantren pagelaran 3 yang mulai memasuki masa remaja dari usia 12 – 15 (*Early Edolescent*), 15 – 18 (*Middle Edolescent*) dan 18-21 (*Late Edolescent*). Dengan beragamnya Santri tersebut pondok pesantren pagelaran 3 memiliki aturan atau peraturan pondok pesantren yang di mana Santrinya harus mentaati peraturan tersebut. Diantaranya memiliki Ahlakul Karimah yang baik. Pendiri pondok pesantren Pagelaran 3 K.H. Muhyyidin atau dengan sebutan Mama Pagelaran menciptakan atau membuat karangan nadhom dengan menggunakan bahasa sunda yang diberi nama "Kitab Ahlakul Karimah" salah satu bait dari nadhom karangan Mama Pagelaran yaitu *"Wajib ka mu'min ngalus ngalus ahlakna, kaya khusu isin sieun ku gustina, teu galideur atina anggahotana, anteng manteng ka Allaoh nu alus dzatna"* dimana isi dari nadhom tersebut yaitu Santri atau orang muslim untuk memperbagus Ahlaknya, halnya khusus, malu dan takut terhadap Tuhanya dan tawadhu seakan lebih muda dan tidak merasa atas pangkat yang tinggi, dan menyayangi menjaga peduli terhadap teman,

dari hal yang kurang baik karena takut terhadap Allah SWT. Pondok pesantren pagelaran 3 sangat mendidik Santri nya untuk memiliki Ahlakul Karimah yang baik dimana yang sudah dijelaskan di Nadhom tersebut. Dengan beragamnya latar belakang Santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Pagelaran 3 menjadi salah satu faktor beragamnya pola komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi antara sesama Santri dan juga kyai.

Pondok pesantren pagelaran 3 memiliki peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh Santrinya. Beragamnya faktor yang melatar belakangi Santri yang mondok di pondok pesantren pagelaran 3 menjadi salah satu faktor pencetus beragamnya pola komunikasi yang digunakan. Dengan adanya peraturan yang telah dibuatkan oleh pondok pesantren pagelaran 3 Santri tidak boleh melanggar. Terdapat beberapa Santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan diantaranya beberapa Santri yang malas mengaji, kurang disiplin, berpacaran dan ada juga yang Santri lama merasa bahwa dirinya lebih senior di pondok jadi seenaknya kepada Santri baru di pondok pagelaran 3. Apalagi Santri yang baru masuk atau Santri baru yang dimana Santri tersebut masih kurang ahlaknya karena pergaulan dari luar atau juga yang memiliki latar belakang yang kurang baik. Dan tentunya pondok pesantren pagelaran 3 menerapkan sanksi bagi Santri yang melanggar aturan.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana Kyai di pondok Pagelaran 3 dalam mendidik Santrinya yang memiliki ahlak yang kurang baik dimana sudah dijelaskan di atas semua Santri memiliki latar belakang yang berbeda dan bagaimana kyai dan ustad melakukan komunikasi dengan Santri yang beragam tersebut dan juga bagaimana Santri yang sudah dididik menjadi lebih biak apakah Santri tersebut lebih baik atau masih tetap. Dari itu peneliti berinisiatip menjadikan permasalahan itu dengan judul **"POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI DAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN AHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN PAGELARAN 3 SUBANG".**

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka Identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Santri yang tidak memiliki Ahlakul Karimah akan sering melanggar aturan - aturan pondok pesantren.
2. Santri yang memiliki latar belakang yang buruk akan sulit untuk dididik lebih baik.
3. Setiap Santri berbeda latar belakangnya sehingga komunikasi yang dilakukan kyai beragam.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembatasan secara garis besar dan dari pokok yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Fokus penelitian ini adalah hanya pada Kyai dan Santri putra dan putri SMA dan SMK rentan usia 15 – 18 tahun di pondok pesantren pagelaran 3 Subang mengenai Ahlakul Karimah pada Santri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada sebuah masalah yang ingin diungkap dan dikemukakan melalui penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana Pola komunikasi interpersonal kyai dalam meningkatkan Ahlakul Karimah terhadap Santri di pondok pesantren Pagelaran 3 Subang?
2. Bagaimana Peningkatan Ahlakul Karimah Santri yang di lakukan oleh kyai di pondok pesantren Pagelaran 3 Subang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pola Komunikasi Interpersonal Kyai dalam meningkatkan Ahlakul Karimah terhadap Santri di pondok pesantren Pagelaran 3 Subang.
2. Mengetahui Peningkatan Ahlakul Karimah Santri yang dilakukan oleh kyai di pondok pesantren pagelaran 3 Subang.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat atau kegunaan secara teoritis maupun praktis.

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
   a. Bagi pembaca,

      hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan kajian teori mengenai Pola Komunikasi Interpersonal.

   b. Bagi peneliti

      Sebagai pengembangan penelitian lanjutan dan bahan pembandingan dengan penelitian yang sejenis dari peneliti lainnya.

   c. Bagi Kyai / Ustad

      Sebagai wawasan atau kajian tentang bagaimana meningkatkan ahlakul karimah Santri yang kurang baik.

2. Kegunaan praktis
   a. Lembaga

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan terhadap pihak-pihak terkait di bidang komunikasi dan agama.

   b. Jurusan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan di jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam khususnya terkait komunikasi interpersonal di dalam sebuah kelompo